



Diajukan	Diterima	Diterbitkan
20 Oktober 2024	20 Oktober 2024	30 Oktober 2024

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

EDUCATION LEARNING METHODS USING INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY

Najwa Nisrina Hanum^{*1}, Liена Hidayatun Nafi'ah², Bakti Fatwa Anbiya³

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, hanumanbilkisun@gmail.com

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, lienanafik93@gmail.com

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, baktifatwaanbiya@walisongo.ac.id

**Koresponden penulis*

Abstract

This study aims to determine the use of information and communication technology in Islamic religious education learning. The method used is a comprehensive literature review of relevant empirical, theoretical and conceptual studies in this field. This research examines the introduction of information and communication technology, the role of this technology in Islamic learning, technology-based learning methods as well as challenges and solutions in its use. The results of the research show that (1) information and communication technology such as computers, television, video and the internet can be used as effective media and learning resources to educate students, (2) The role of information technology in learning Islamic religious education can make the learning process more enjoyable, more active, productive and fun (3) Technology-based learning methods, namely interactive multimedia, hyperactive

multimedia and learning presentation multimedia (4) Various challenges such as limited infrastructure, access, costs and teacher skills in its use that need to be overcome. The results of this research contribute to improving the learning process, especially Islamic Religious Education, using information and communication technology.

Keywords: Learning methods; ICT; Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur komprehensif mengenai kajian empiris, teoritis dan konseptual yang relevan dalam bidang ini. Penelitian ini mengkaji pengenalan teknologi informasi dan komunikasi, peran teknologi tersebut dalam pembelajaran agama Islam, metode pembelajaran berbasis teknologi serta tantangan dan solusi dalam pemanfaatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, televisi, video, dan internet dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber pembelajaran yang efektif untuk mendidik para siswa, (2) Peranan teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif, produktif, dan menyenangkan (3) Metode pembelajaran berbasis teknologi, yaitu multimedia interaktif, multimedia hiperaktif, dan multimedia presentasi pembelajaran (4) Berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, akses, biaya, dan keterampilan guru dalam pemanfaatannya yang perlu diatasi. Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perbaikan proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Kata Kunci: Metode pembelajaran; TIK; Pendidikan Agama Islam



Licence by Link Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0):
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi di berbagai belahan dunia mengharuskan Indonesia juga mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Hal ini dikarenakan agar Indonesia tidak terlalu tertinggal, meskipun negara Indonesia masih termasuk negara berkembang. Kewajiban mengikuti perkembangan teknologi menuntut masyarakat

Indonesia harus beradaptasi dalam penggunaan teknologi, pola pikir, bahkan perilaku sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan teknologi global membuat Indonesia turut harus mengadopsi teknologi terbaru agar tidak tertinggal. Masyarakat Indonesia diwajibkan menyesuaikan diri dengan menggunakan teknologi serta mengubah cara berpikir dan tingkah laku sehari-hari seiring dengan perkembangan zaman.

Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) pada sepanjang tahun 2014 mengungkap bahwa terdapat 88 juta penduduk Indonesia yang telah terhubung ke internet. Lalu kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan 51,8 persen. Survei yang belakangan dilakukan mengungkapkan bahwa 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet. Sedangkan total penduduk Indonesia sendiri sebanyak 256,2 juta orang. Artinya setengah dari penduduk Indonesia kini telah terhubung ke internet. Dari 132,7 juta pengguna pada tahun 2016, di dalamnya terdapat 18 juta pengguna dari kalangan mahasiswa dan 11,3 juta pengguna dari kalangan pelajar. Sebuah angka luar biasa yang mengindikasikan bahwa saat ini Indonesia benar-benar telah memasuki babak baru yang disebut dengan zaman digital. Figur yang sangat besar tersebut menunjukkan bahwa negeri ini sudah benar-benar masuk ke dalam kurawa teknologi digital yang merupakan zaman yang berbeda. Dengan demikian, Indonesia kini telah sepenuhnya menginjak era digital berdasarkan data mengejutkan yang ditunjukkan.

Salah satu metode yang efektif dalam memanfaatkan TIK untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan menggunakan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi siswa. Media pembelajaran meliputi perangkat keras dan lunak yang mendukung proses belajar siswa. Menggunakan media pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih cepat menyerap ilmu. Namun, guru harus memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa. Diharapkan media pembelajaran berbasis TIK dapat merangsang otak, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif, dan maksimal. Selain itu, penggunaan TIK dapat mengatasi hambatan dalam proses penerimaan informasi dan komunikasi antara guru dan siswa yang disebabkan faktor fisiologi, psikologi, sosial budaya, dan lingkungan. Media pembelajaran yang baik adalah yang dapat menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, media TIK yang disampaikan juga harus menarik, baik dalam desain maupun isi pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Hal ini menyoroti pentingnya Pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Orangtua dan guru memiliki tanggung jawab untuk mendampingi, membimbing, serta merawat perkembangan peserta didik selama menempuh pendidikan dasar Islam agar tumbuh menjadi muslim yang baik (Irfangi, 2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur komprehensif mengenai kajian empiris, teoritis dan konseptual yang relevan dalam bidang ini. Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi berbagai literatur yang membahas tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, lakukan analisis terhadap hasilnya untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar gaya. Pemahaman Kehidupan Digital. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis data dari literatur terpilih.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami konteks dan kompleksitas pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada pembentukan karakter generasi millennial. Kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas interaksi antara teknologi informasi dan komunikasi, serta implikasi praktis dan teoretisnya dalam konteks sosial dan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan Agama Islam

Teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari dua konsep: teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi adalah penggunaan perangkat elektronik, khususnya komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa pun, seperti kata, angka, dan gambar. Teknologi informasi adalah teknologi pengolahan data, termasuk mengolah, mengambil, mengedit, menyimpan, dan memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi berkualitas tinggi: informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu (Rusman et al., 2012).

Teknologi informasi mempunyai dua aspek: perangkat keras dan perangkat lunak. Teknologi ini menggunakan sekumpulan komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya sesuai kebutuhan, dan komunikasi untuk mendistribusikan dan mengakses data ke seluruh dunia. Teknologi informasi bersifat sistemik dan memungkinkan individu menyampaikan nilai-nilai sosial melalui pengumpulan, pengolahan, dan pertukaran informasi dengan individu lain. Peran yang dapat dimainkan oleh aplikasi teknologi informasi adalah menyediakan informasi untuk kehidupan pribadi, seperti berita,

kesehatan, spiritualitas, rekreasi, dan belanja online, serta informasi untuk profesi, seperti pendidikan, perdagangan, dan asosiasi profesi.

Teknologi komunikasi, di sisi lain, mengacu pada peralatan teknis yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, proses dan sistem yang mendukung proses komunikasi dengan tujuan untuk menyukseskan komunikasi (memungkinkan komunikasi) (Rusman et al., 2012). Teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat untuk mengolah data dan mengirimkan data dari satu perangkat ke perangkat lainnya. Teknologi komunikasi memungkinkan komunikasi antara individu atau kelompok yang secara fisik tidak berada di lokasi yang sama. Teknologi komunikasi meliputi telepon, radio, televisi, teleks, faks, audio-video, pertukaran data elektronik, email, Facebook, Twitter, dll.

Teknologi informasi dan komunikasi mencakup sistem komunikasi seperti komputer, televisi, video, dan Internet. Segala model teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan sebagai alat dan media untuk menghasilkan informasi dan data yang bermakna dan berguna bagi penggunanya.

1. Computer

Komputer adalah kalkulator elektronik yang dapat menerima informasi masukan digital dengan kecepatan tinggi, mengolahnya sesuai program yang tersimpan dalam memori, dan menghasilkan keluaran berupa informasi. Menurut Dharwant, komputer mempunyai tiga ciri: Artinya, ia beroperasi dengan energi listrik, ia beroperasi pada suatu program, dan ia beroperasi pada suatu sistem (Darwanto, 2007). Dapat kita simpulkan bahwa komputer adalah suatu media elektronik yang dapat menerima dan menampilkan informasi dalam bentuk input digital dengan menggunakan kode-kode biner dalam suatu program. Informasi aplikasi dan tampilan dikeluarkan dalam bentuk visualisasi data elektronik.

Komputer pada awalnya hanya digunakan untuk keperluan komputasi dalam kegiatan administrasi, yaitu sebagai kalkulator dan alat pengolah dokumen (*word processor*). Namun saat ini komputer sangat memungkinkan untuk digunakan sebagai alat pembelajaran untuk tujuan pendidikan. Tren penggunaan media komputer dalam dunia pendidikan dimulai sekitar tahun 1970. Saat ini pemanfaatan teknologi komputer banyak memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran, termasuk penerapan pembelajaran berbantuan komputer.

Penggunaan komputer dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya proses pembelajaran individual (*personalized learning*) dengan mengedepankan otonomi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mengalami proses yang jauh lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Komputer mempunyai keunggulan sebagai berikut untuk tujuan pendidikan (Rusman et al., 2012):

- a) Komputer dapat menciptakan lingkungan yang lebih emosional sehingga mengakomodasi siswa yang lebih lambat dalam menerima pembelajaran.
- b) Komputer memungkinkan anda melibatkan siswa dalam latihan, aktivitas eksperimen, atau simulasi, karena grafik animasi, warna, dan musik menambah kesan realisme.
- c) Pengendalian ada di tangan siswa, sehingga kecepatan belajarnya dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuannya. Artinya komputer dapat berinteraksi dengan siswa secara individu.
- d) Aktivitas siswa dapat direkam saat menggunakan program pembelajaran, meningkatkan peluang pembelajaran yang dipersonalisasi dan memungkinkan Anda memantau kemajuan setiap siswa setiap saat.
- e) Program pengendalian komputer dapat digunakan untuk menghubungkan dan mengontrol perangkat lain seperti CD dan video interaktif

Saat ini perkembangan teknologi komputer semakin pesat. Pengguna komputer dapat berinteraksi langsung dengan sumber informasi secara online maupun offline. Berbagai bentuk interaksi pembelajaran dapat dilakukan dengan adanya media komputer. Kemampuan komputer untuk memberikan umpan balik secara cepat kepada pengguna memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif. Jenis aplikasi pembelajaran berbasis komputer seperti CAI, CBI, dan e-learning dapat dimanfaatkan sebagai langkah inovasi.

Pembelajaran agama Islam juga dapat memanfaatkan potensi teknologi komputer tersebut. Melalui aplikasi CAI, siswa dapat belajar Alquran, hadist, atau fiqh secara terbimbing dengan mendapat umpan balik otomatis. CBI memungkinkan siswa belajar secara mandiri tanpa terbatas ruang dan waktu. Sedangkan e-learning memudahkan guru menyediakan beragam sumber belajar agama secara digital seperti video, audio, e-book, agar siswa lebih aktif belajar. Komputer juga memungkinkan simulasi ibadah atau pelajaran bahasa Arab untuk memperkaya pembelajaran agama. Dengan demikian, potensi teknologi komputer dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di era modern.

Komputer dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyajikan konten pembelajaran agama Islam secara interaktif melalui aplikasi CAI, CBI, dan e-learning. Peserta didik dapat belajar tentang alquran, hadist, fiqh, akidah, dan sejarah Islam secara mandiri dengan bantuan komputer. Melalui komputer, guru dapat menyediakan berbagai sumber belajar digital seperti video audio pelajaran agama, slide presentasi, e-book, dan tutorial belajar yang membantu peserta didik memahami konsep-konsep agama secara lebih mudah. Komputer memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan sumber belajar agama secara online dan offline, seperti melakukan simulasi zikir, shalat, atau

haji virtual untuk memahami ibadah Islam secara praktis. Teknologi komputer memungkinkan pembelajaran agama dapat diakses dimana saja dan kapan saja sesuai kebutuhan peserta didik untuk memperkaya wawasan keagamaan.

2. Televisi

Televisi adalah suatu sistem elektronik yang mentransmisikan gambar diam dan gambar hidup serta suara melalui kabel. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara menjadi gelombang radio dan kembali menjadi cahaya tampak dan suara terdengar. Menurut Effendi, televisi adalah televisi siaran, media dan jaringan komunikasi yang bersifat massa, komunikasi bersifat searah, komunikatornya bersifat institusional, pesannya bersifat umum, dan tujuannya menciptakan keseragaman dan komunikasi bersifat heterogen (Effendi, 1994).

3. Video

Video adalah rangkaian gambar bergerak yang dilengkapi audio yang dirangkai menjadi suatu alur yang didalamnya terdapat pesan sehingga membentuk suatu kesatuan dan mencapai tujuan pembelajaran, serta disimpan dalam pita atau media penyimpanan melalui proses pelestarian (Rusman et al., 2012). Media video pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam jenis alat bantu audiovisual (AVA). Jenis media yang memuat unsur gambar tampak selain unsur audio. Media video pembelajaran juga mencakup media audiovisual bergerak yang direkam dengan menggunakan alat perekam kaset video (VCR), atau kaset video, dan disiarkan melalui televisi.

4. Internet

Internet adalah jaringan komputer global (jaringan yang saling berhubungan) yang berisi informasi dan sarana transmisi data, suara, gambar, video, dan teks (Mahnun, 2010). Informasi ini dibuat oleh pemilik jaringan komputer, atau pemilik informasi mempercayakan informasi tersebut kepada pemilik jaringan komputer. Internet juga menjadi salah satu pilihan penyelenggaraan program studi. Internet, salah satu pencapaian teknologi modern, merupakan metode yang memiliki potensi pembelajaran paling tinggi dibandingkan teknologi lainnya, karena memungkinkan transmisi dan penyimpanan video, teks dan suara, kemudahan pencarian informasi dan kemampuan berkomunikasi.

Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran inti di antara berbagai mata pelajaran yang harus diambil siswa mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui, memahami, dan menghayati ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadits, serta memajukan keimanan, ketakwaan, dan

keluhuran budi pekerti. karakter. 18 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai persyaratan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 dan KTSP 2006 harus memenuhi tiga bidang yaitu kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ketiga bidang tersebut perlu dikembangkan secara terpadu dalam seluruh bidang penelitian pendidikan agama Islam, antara lain Aqida Akhlaq, Al-Quran Hadits, Fiqih, dan sejarah peradaban Islam.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran diyakini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif, produktif, dan menyenangkan. Hal ini memungkinkan terjadinya kegiatan belajar. Anda akan diarahkan. Tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan optimal ditinjau dari segi kognitif, emosional, dan psikomotorik. Teknologi informasi seperti komputer, televisi, dan video merupakan alat yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada batasan penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran.

Teknologi informasi telah memberikan banyak kontribusi praktis terhadap pendidikan, khususnya pembelajaran di sekolah. Media teknologi digunakan untuk meningkatkan kemampuan individu dan perbedaan siswa, mengajarkan konsep secara imajinatif dan kreatif dalam melakukan perhitungan, merangsang belajar siswa, dan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi konsep lebih dalam (Kemdikbud, 2011).

Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi

1. Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif merupakan paket bahan yang terdiri dari kombinasi beberapa jenis konten seperti teks, grafik, gambar, animasi, video, foto, dan audio. Multimedia interaktif dapat dimanfaatkan sebagai salah satu metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif. Kelebihan multimedia interaktif yaitu dapat menyajikan materi pembelajaran agama Islam secara lebih atraktif dan menarik melalui kombinasi berbagai jenis konten seperti teks, gambar, video, dan animasi.

Siswa dapat dengan mudah memahami konsep-konsep agama yang diajarkan secara visual dan auditif. Fitur interaktifnya memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, seperti mengatur urutan konten, mengulang materi yang belum dimengerti, atau menjawab soal-soal yang ada. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa belajar. Contoh aplikasi multimedia interaktif untuk pembelajaran agama Islam misalnya CD atau aplikasi virtual reality tentang tata cara shalat, game edukatif mengenai hidup Nabi, atau presentasi interaktif tentang sejarah masjid. Dengan berbagai pilihan kombinasi konten, multimedia interaktif dapat membantu guru menyampaikan materi

secara lebih fleksibel dan menyesuaikan karakteristik siswa. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam.

2. Multimedia Hiperaktif

Hypermedia atau yang sering disebut hiperaktif merupakan istilah yang berasal dari hypertext. Hypermedia memiliki kemampuan untuk membuka halaman web baru dengan cara mengklik tautan teks pada browser web. Selain itu, hypermedia juga mengizinkan pengguna untuk mengklik tautan URL ke berbagai jenis file seperti gambar, video, dan media lain selain teks yang tersimpan pada server eksternal. Guru dapat membuat konten pembelajaran agama Islam berbasis hypermedia melalui website atau aplikasi khusus. Materi pembelajaran seperti ketentuan-ketentuan shalat, kisah para nabi, atau hukum-hukum muamalah disajikan secara terkait melalui tautan hyperlink antar konten berupa teks, gambar, video, dan dokumen.

Siswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran sesuai minat dan kebutuhannya. Belajar menjadi lebih fleksibel tidak terikat ruang dan waktu. Siswa juga dapat mempelajari berbagai persoalan agama secara mendalam melalui keterkaitan antar materi. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep-konsep pendidikan agama Islam serta memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan bagi siswa. Hypermedia ternyata sangat relevan untuk mendukung pembelajaran agama di era digital saat ini.

3. Multimedia Presentasi Pembelajaran

PowerPoint adalah program presentasi yang berbasis slide dan merupakan bagian dari paket aplikasi Microsoft Office. PowerPoint memudahkan penyajian materi baik dalam bentuk gambar, tabel, bagan, dan kolaborasi ide secara visual yang menarik. PowerPoint memungkinkan pengguna untuk menyusun dan menyajikan presentasi berbentuk slide secara efisien dan efektif. PowerPoint dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu presentasi yang efektif dalam proses pembelajaran agama Islam. Dengan fitur-fitur desain yang mudah digunakan, guru dapat menyusun slide presentasi materi agama seperti tafsir ayat Al-Quran, hadist, atau biografi para sahabat secara sistematis dan menarik.

Slide-slide presentasi dibuat secara komunikatif dengan kombinasi teks, tabel, gambar, video, dan animasi sehingga siswa tidak cepat bosan ketika mengikuti pembelajaran. Guru juga dapat menyampaikan konsep-konsep agama secara interaktif dengan bertanya jawab menggunakan fitur presentasi ini. Presentasi PowerPoint dapat pula dimanfaatkan untuk pembelajaran daring. Slide dikirim ke siswa secara online dan mereka dapat mempelajari materinya secara mandiri kapan saja dan di mana saja. Metode presentasi ini diharapkan

mampu meningkatkan minat dan konsentrasi siswa dalam memahami pelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran agama Islam, terdapat beberapa prinsip dasar yakni: (1) Perancangan pembelajaran menggunakan pendekatan sistem dengan mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mengelola (2) Proses pembelajaran agama Islam harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa sebagai peserta didik; (3) Pengembangan sumber belajar digital seperti bahan ajar multimedia agar mudah diakses siswa untuk belajar mandiri tentang ajaran agama Islam. proses belajar, serta menetapkan metode dan evaluasi pembelajaran agama.

Tantangan dan Solusi dalam Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran Agama Islam

Tantangan dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia melibatkan beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan dan pengembangan teknologi dalam konteks pendidikan. Berikut adalah beberapa tantangan yang umum terjadi:

1. Masih terbatasnya penyediaan infrastruktur dasar TIK di sejumlah daerah di Indonesia. Banyak lokasi yang sulit diakses dengan sarana transportasi, sehingga hanya dapat dicapai dengan berjalan kaki saja. Namun, kondisi ini tentunya membatasi kemungkinan untuk menyalurkan perangkat keras multimedia seperti komputer, proyektor, atau jaringan akses internet ke sekolah-sekolah yang berlokasi jauh di pedalaman. Padahal, infrastruktur yang memadai sangat dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran agama Islam berbasis teknologi, seperti pembelajaran daring atau belajar mandiri menggunakan multimedia interaktif. Keterbatasan sarana dan prasarana TIK ini menjadi hambatan bagi upaya optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam mendidik siswa, khususnya di daerah terpencil. Perlu adanya solusi kreatif untuk mengatasi permasalahan ini.
2. Ketersediaan peralatan TIK yang terbatas. Banyak sekolah khususnya di daerah yang masih menggunakan perangkat TIK lama atau rusak yang kinerjanya terbatas. Hal ini menghambat pelaksanaan pembelajaran agama Islam secara optimal menggunakan multimedia atau daring. Selain itu, fasilitas akses terhadap peralatan TIK baik di sekolah maupun rumah siswa masih terbatas. Hal ini akan menyulitkan siswa melakukan belajar mandiri menggunakan sumber daya online atau belajar secara kolaboratif menggunakan jejaring sosial. Kendala ini bertentangan dengan prinsip pembelajaran agama Islam yang diharapkan dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

3. Kurangnya peraturan perundang-undangan yang mengatur penggunaan teknologi di bidang pendidikan menjadi kendala lain bagi pengembangan pembelajaran agama Islam berbasis TIK. Ketiadaan payung hukum yang jelas dapat menimbulkan ketidakpastian bagi sekolah dan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk proses belajar mengajar. Aspek privasi siswa, hak kekayaan intelektual guru atas bahan ajar digital, serta etika penggunaan teknologi belum diatur dengan baik. Padahal, pendidikan agama membutuhkan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kepatuhan terhadap hukum dan perilaku etis. Oleh karena itu, dibutuhkan regulasi khusus yang mengatur tata cara penggunaan TIK dalam pembelajaran agama Islam di sekolah. Aturan tersebut diharapkan dapat memberikan kerangka bagi optimalisasi teknologi digital untuk mencapai tujuan pembentukan akhlak siswa sesuai ajaran agama.
4. Mahalnya Biaya Pengadaan dan pemeliharaan perangkat TIK menjadi hambatan bagi penggunaannya dalam pembelajaran agama Islam. Investasi besar diperlukan untuk membangun infrastruktur digital di sekolah seperti penyediaan jaringan internet, komputer, proyektor, hingga perangkat pendukung lainnya. Belanja modal awal dan biaya operasional tahunannya cukup besar. Sementara anggaran pendidikan, khususnya sekolah-sekolah di daerah masih terbatas. Biaya ini seringkali tidak mencukupi kebutuhan pengembangan teknologi pendidikan. Apalagi jika dibutuhkan biaya khusus untuk pemeliharaan perangkat atau pelatihan guru pengguna TIK.
5. Keterbatasan keterampilan digital sering dihadapi guru agama Islam dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran agama. Hal ini dikarenakan mata pelajaran agama lebih menekankan pada pengalaman spiritual dan nilai-nilai luhur yang kurang cocok diintegrasikan dengan teknologi (Nurkholis, 2021). Perubahan cepat dalam teknologi membuat guru agama sulit mengikuti perkembangannya. Mereka kesulitan memilih dan memanfaatkan fitur-fitur teknologi terkini yang relevan dengan pembelajaran agama seperti realitas virtual untuk mempelajari masjid-masjid kuno.

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam penerapan TIK dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, diperlukan langkah-langkah penyelesaian yang juga berfungsi sebagai syarat bagi keberhasilan penerapannya. Menurut pandangan Mahmud dalam bukunya yang berjudul "ICT Untuk Sekolah Unggul", terdapat beberapa persyaratan untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Persyaratan utama adalah tersedianya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis TIK. Lebih lanjut, untuk menerapkan pembelajaran berbasis TIK diperlukan pemenuhan beberapa aspek, di antaranya adalah: langkah-langkah persyaratan untuk menerapkan pembelajaran berbasis TIK.

Dengan memenuhi berbagai aspek tersebut, diharapkan penerapan pembelajaran berbasis TIK dapat berjalan dengan efektif dan berhasil.

1. Untuk dapat memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka guru dan siswa perlu memiliki akses terhadap fasilitas teknologi di lingkungan sekolah. Hal ini memerlukan tersedianya sarana prasarana TIK yang memadai di sekolah, seperti komputer/laptop, jaringan internet, laboratorium komputer, serta peralatan multimedia. Dengan demikian, guru dapat mengakses dan mengembangkan bahan ajar digital serta memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran secara langsung di kelas maupun daring. Sementara siswa diharapkan dapat melakukan pembelajaran mandiri menggunakan sumber belajar berbasis teknologi yang tersedia di sekolah. Mereka juga dapat melaksanakan praktik pembelajaran agama secara lebih interaktif menggunakan peralatan multimedia seperti tersedianya komputer/laptop, jaringan internet, laboratorium komputer, peralatan multimedia seperti CD, DVD, dan infocus.
2. Agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Islam berjalan efektif, diperlukan ketersediaan materi pembelajaran berkualitas dan relevan secara kultural. Materi digital interaktif seperti CD, DVD, infocus yang mendukung proses belajar mengajar menjadi penting. Materi pembelajaran agama Islam berbasis komputer/laptop perlu memuat muatan yang bermakna secara agama dan memotivasi siswa untuk belajar. Materi hipermedia dan multimedia interaktif dapat berisi contoh-contoh penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara kontekstual.
3. Guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan peralatan serta sumber digital untuk mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pendidikan agama Islam.
4. Diperlukan alokasi anggaran yang memadai untuk penyediaan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana prasarana Teknologi Informasi dan Komunikasi guna mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam.
5. Diperlukan komitmen dan dukungan dari semua pihak seperti kepala sekolah, guru, siswa dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang didukung teknologi informasi dan komunikasi.

KESIMPULAN

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki peran penting dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk metode pembelajaran yang efektif. Berbagai teknologi seperti komputer, televisi, video, dan internet dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran berbasis teknologi meliputi presentasi multimedia, hipermedia, dan presentasi seperti

PowerPoint. Dengan berbagai fitur yang dimiliki, TIK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Meskipun demikian, dalam penerapannya masih dihadapkan pada beberapa kendala. Fasilitas TIK belum merata di seluruh Daerah. Terjadi keterbatasan akses internet serta perangkat yang digunakan. Biaya pengadaan dan pemeliharaan TIK cukup tinggi sehingga belum banyak sekolah yang mampu menyalirkannya. Selain itu, sebagian guru juga belum handal menguasai teknologi tersebut. Untuk mengatasi hambatan tersebut, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Pemerintah perlu menyediakan infrastruktur TIK di setiap daerah serta meningkatkan anggaran pendidikan. Sekolah juga perlu menggunakan sumber daya yang ada secara optimal dan berkelanjutan. Guru dituntut terus meningkatkan kompetensi TIK-nya melalui pelatihan dan pendampingan. Dengan dukungan bersama, diharapkan TIK dapat dioptimalkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam.

Penelitian saya berkontribusi terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan personalisasi pembelajaran. Dengan TIK, siswa dapat mengakses materi PAI secara online kapan saja, menggunakan aplikasi interaktif untuk keterlibatan yang lebih tinggi, serta mendapatkan umpan balik real-time untuk memperbaiki pemahaman. Selain itu, TIK memungkinkan guru mengelola kelas lebih efisien dan menerapkan metode inovatif seperti blended learning dan gamifikasi, yang bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arribathi, A. H., Supriyanti, D., Astriyani, E., & Rizky, A. (2021). Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Global Dan Generasi Z. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial*, 1(1), 55-64.
- Azis, T. N. (2019, December). Strategi pembelajaran era digital. In *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* (Vol. 1, No. 2, pp. 308-318).
- Cívico Ariza, A., Colomo Magaña, E., & González García, E. (2020). Religious values and young people: Analysis of the perception of students from secular and religious schools (Salesian Pedagogical Model). *Religions*, 11(8), 415.
- Darwanto. (2007). Televisi sebagai media pendidikan. *Pustaka Pelajar*.
- Elvina, S. N., Saputra, R., & Fitri, W. (2022). Strategi Dakwah Husein Ja'far al Hadar terhadap Generasi Z di Indonesia. *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), 13-24.

- Harun, I. (2015). Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSI: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 175-190.
- Indonesia, A. P. (2016). Statistik Pengguna dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia.
- Irfangi, M. (2015). Implementasi Pendekatan Religius Dalam Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajabah Purbalingga. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 70-88.
- Jasmi, K. A., & Tamuri, A. H. (2007). Pendidikan Islam: kaedah pengajaran & pembelajaran. Penerbit UTM Press.
- Monicha, R. E., Asha, L., Karolina, A., Yanuarti, E., Maryamah, M., Mardeli, M., & Soraya, N. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong. *Tadrib*, 6(2), 199-214.
- Mulyasa, E. (2019). Menjadi guru profesional; menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muvid, M. B., & Aliyah, N. D. (2020). Konsep Tasawuf Wasathiyah Di Tengah Arus Modernitas Revolusi Industri 4.0: Telaah Atas Pemikiran Tasawuf Modern Hamka dan Nasaruddin Umar. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31(1), 169-186.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. *Semantik*, 6(1), 11-24.
- Prawiradilaga, D. S., Ariani, D., & Handoko, H. (2013). Mozaik teknologi pendidikan: E-learning. (Jakarta: Kencana).
- Retnowati, Y. (2015). Urgensi literasi media untuk remaja sebagai panduan mengkritisi media sosial. *Jurnal Perlindungan Anak dan Remaja*. AKINDO. Yogyakarta.
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Dinamika Pendidikan*, 5(2).
- Suprihatin, A., Ananda, T. A., Mahsa, N., Damayanti, W., Alfiyah, G., Nurulita, M. F., & Arifin, R. (2020). Efektivitas Pendampingan Belajar Anak Dalam Mengatasi Kesulitan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Di Desa Kebulusan. Kabupaten Kebumen. 1â, 6.
- Uchjana, O. (1993). *Televisi Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Wibowo, R. W., & Nurjanah, A. S. (2021). Aktualisasi Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 55-62.
- Mubarak, R., & Mubarak, A. Z. (2024). Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Sisa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. *EduMasa: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-13.

